

# **PERTIMBANGAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENILAIAN MATA PELAJARAN PJOK BERDASARKAN RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, PSIKOMOTORIK BAGI SISWA SMP NEGERI SE – KABUPATEN SLEMAN**

## ***TEACHER CONSIDERATIONS IN GIVING STUDY ASSESSMENT OF PHYSICAL EDUCATION BASED ON COGNITIVE, AFFECTIVE AND PSYCHOMOTOR DOMAINS FOR STUDENTS OF STATE MIDDLE SCHOOL IN SLEMAN DISTRICTS***

Oleh: Ahmad Nugroho Mei Herwanto (14601241023), PJKR, FIK, UNY (nugroholowrider@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Se – Kabupaten Sleman yang mencakup tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data melalui angket. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket telah divalidasi oleh seorang ahli (*expert judgement*). Uji validitas dari 45 butir pertanyaan terdapat 7 butir pernyataan gugur dan diperoleh 38 butir yang valid dengan nilai validitas total rata – rata sebesar 0,562, pada uji reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cornbach* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,948. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK bagi siswa tidak terlepas dari tiga aspek penilaian. Hasil ini ditunjukkan dengan pertimbangan aspek kognitif sebesar 31,25%, pertimbangan aspek afektif sebesar 31,80% dan pertimbangan aspek psikomotorik sebesar 36,95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotorik menjadi paling tinggi yang dilakukan dalam proses penilaian pembelajaran PJOK.

Kata Kunci : Pertimbangan Guru, Penilaian PJOK, Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik

### **Abstract**

*Based on these problems, this study aims to find out how much percentage the teachers' consideration in giving an eye assessment physical education subject for Middle School students in Sleman Regency which includes three aspects of assessment, namely: cognitive, psychomotor and affective. This research is a quantitative descriptive study using survey method with data collection techniques through questionnaires. The instrument used is the questionnaire sheet has been validated by an expert (expert judgement). From the validity test of 45 items, 7 question items are invalid and obtained 38 items that are valid with total validity values averaging 0.562, in the questionnaire reliability test using the Cornbach Alpha formula, obtained coefficient reliability of 0.948. Research results indicate that the teacher's consideration in giving Assessment of physical education subjects for students is inseparable from three aspects of assessment. These results are indicated by the consideration of cognitive aspects of 31.25%, consideration of affective aspects of 31.80% and consideration of psychomotor aspects amounting to 36.95%. Thus it can be concluded that percentage of teachers' consideration in providing an assessment of the highest psychomotor aspects performed in the PE learning assessment.*

*Keywords: Teachers' Consideration, Sport Education assessment, Cognitive domain, Affective Domain, Psychomotor Domain*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam usaha untuk memajukan perkembangan sebuah Negara. Menurut Undang - undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang tidak

dapat dipisahkan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, pendidikan jasmani sebagai salah satu sub sistem pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah berperan penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani memiliki banyak komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum, salah satunya yang sangat vital adalah peran seorang guru, guru memiliki peran utama dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, setiap anak mengharapkan guru mereka menjadi contoh yang baik dalam kehidupan. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar peserta didik lebih berada pada tingkat yang optimal. Guru yang efektif dan efisien dapat dilihat dari kemampuan yang ditunjukkan terkait dengan iklim belajar di kelas, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*) atau respon yang bersifat membantu terhadap kesulitan yang dialami siswa, dan juga memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri (Davis dan Thomas, 1989) dalam Anwar (2018, 6 – 7). Guru yang memiliki kemampuan matang akan sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan terutama dalam proses penilaian pembelajaran yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi terkait.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang terintegral dari pendidikan pada umumnya. Bucher (1983: 13) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari seluruh proses pendidikan, yang mempunyai tujuan pengembangan warga secara fisik (jasmani), mental, emosional, dan tujuan sosial melalui aktivitas jasmani yang telah dipilih untuk merealisasikan tujuan – tujuan tersebut. Hal senada juga disampaikan oleh Annarino yang menambahkan pendapat Bloom dikutip dalam Ritahudin (2010: 2 – 3) bahwa tujuan pendidikan jasmani secara umum mencakup unsur – unsur kognitif, afektif dan psikomotorik, dapat juga dianalisis bahwa tujuan pendidikan jasmani dapat mencakup aspek fisik. Jadi dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan jasmani secara implisit tidak terlepas dari empat ranah penilaian yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik dan kegiatan fisik. Ranah kegiatan fisik dalam pendidikan jasmani sangat erat hubungannya dengan ranah psikomotorik jadi dapat dipahami bahwa kegiatan fisik berkaitan langsung dengan ranah psikomotorik.

Ranah - ranah tersebut merupakan kesatuan yang terintegral memiliki keterkaitan dalam jati diri individu dimana dalam upaya pengembangan salah satu ranah akan berdampak pada ranah yang lain. Ranah kognitif merupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek - aspek intelektual atau secara logis yang bisa diukur dengan pikiran atau nalar, dalam pendidikan jasmani ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan tentang penjasorkes, pemahaman asas - asas dan mekanisme gerak, peraturan pertandingan dan sejarah olahraga. Ranah afektif merupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek - aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, dalam pendidikan jasmani ranah afektif

berkaitan erat dengan perilaku sosial dan kepribadian seperti: usaha, sikap dan spotivitas. Ranah psikomotorik merupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek - aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis, dalam pendidikan jasmani ranah psikomotorik meliputi pencapaian dalam keterampilan, kemampuan bermain dan kesegaran jasmani siswa.

Namun realita proses pembelajaran pendidikan jasmani pada saat ini di sekolah kebanyakan yang diukur lebih dominan adalah kemampuan psikomotorik, sedangkan dari aspek kognitif dan aspek afektif hanya sedikit yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Pemikiran mengenai pendidikan jasmani yang menekankan aspek fisik masih saja tertanam pada pola pikir guru pendidikan jasmani. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan porsi waktu yang lebih banyak untuk latihan *drill* dan melakukan penilaian berdasarkan kemampuan psikomotor saja. Hal ini menjadi catatan peneliti dalam melakukan observasi bahwa dalam pendidikan jasmani penilaian ranah psikomotorik memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan ranah kognitif dan ranah afektif.

Penilaian dan evaluasi sudah seharusnya dilakukan dengan proporsi yang seimbang sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang ada. Penilaian terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi tersebut tercapai. Proses penilaian ini diharapkan mampu menggambarkan acuan pada kemurnian hasil jerih payah dan usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Jadi proses penilaian ini nantinya dapat juga dijadikan sebagai alat pelaporan kepada pihak orang tua, dan wali kelas sehingga mengetahui tentang kemajuan belajar putra – putrinya di sekolah. seperti yang diungkapkan oleh

Kunandar (2013: 66) bahwa penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat dan berkesinambungan dengan menggunakan alat pengukuran tertentu sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Bahwa pembelajaran di sekolah akan sesuai dan berhasil memenuhi target dan fungsinya jika ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin menggali dan mencoba untuk mengetahui seberapa besar persentase pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK yang mencakup tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Artinya seberapa besar aspek – aspek tersebut berpengaruh dalam pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK. Karena dengan mengetahuinya ketentuan – ketentuan yang ada dan harus terlaksana dalam kegiatan penilaian tersebut, diharap guru akan lebih memperhatikan dan bisa mengoptimalkan sebagaimana mestinya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Sleman yang dibagi menjadi 3 wilayah (Barat, Tengah, Timur). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober – 16 Desember 2018.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran PJOK di 54 SMP Negeri Se – Kabupaten Sleman.

Sampel penelitian menggunakan teknik (*cluster sampling*) yaitu dengan membagi menjadi 3 wilayah (Barat, Tengah, Timur) dengan masing – masing wilayah terdapat 8 sekolah sehingga diperoleh 24 SMP Negeri dengan jumlah responden atau guru PJOK sebanyak 40 guru.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner berupa angket. Bentuk angket berupa pertanyaan – pertanyaan yang isinya mengungkap pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK. Menurut Hadi (1991: 7) ada tiga langkah yang harus diperhatikan/disusun untuk menyusun sebuah instrumen. Ketiga langkah tersebut terdiri dari yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Kontrak dalam penelitian ini adalah pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pertimbangan didefinisikan sebagai pendapat baik maupun buruk guru pendidikan jasmani dalam memberikan penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Konsep ubahan dalam penelitian ini adalah pertimbangan.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor – faktor yang ditemukan dalam objek dari pertimbangan yaitu penilaian yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

c. Menyusun Butir – butir Pertanyaan

Untuk menyusun butir – butir pertanyaan, maka faktor – faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir

pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK berdaarkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik bagi siswa SMP Negeri se – Kabupaten Sleman. Berdasarkan faktor – faktor tersebut kemudian disusun butir-butir pernyataan yang dapat memberikan gambaran pada faktor – faktor tersebut.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan yaitu deskriptif kuantitatif, maka digunakan metode pengamatan atau survey dengan menggunakan instrumen angket (kuesioner).

Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk dalam angket tertutup, serta dilihat dari bentuknya termasuk dalam angket *rating – scale*. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert, Skala Likert mempunyai lima jawaban yaitu, sangat setuju/selalu, setuju/sering, ragu – ragu/kadang – kadang, tidak setuju/jarang, dan sangat tidak setuju/tidak pernah. Alternatif jawaban ragu – ragu/kadang – kadang dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Sehingga terdapat 4 alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian skor terhadap masing – masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bobot Skor Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan atau memaparkan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK berdasarkan ranah kognitif ranah afektif dan ranah psikomotorik bagi siswa SMP Negeri se – Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan empat kriteria: (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) tidak setuju, (1) sangat tidak setuju. Pembuatan empat kriteria dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

Menurut Hadi (1991: 20) bahwa modifikasi Skala Likert dengan meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu:

1. Kategori ragu-ragu (*undecided*) mempunyai arti ganda dan bisa diartikan belum dapat memutuskan dan memberi jawaban (menurut konsep aslinya)
2. Kategori di tengah akan menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
3. Kategori kecenderungan SS-S-TS-STC adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju.
4. Kategori jawaban di tengah akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyak informasi yang dapat dijangkau dari para responden.

Selanjutnya data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah – langkah menurut Riduwan (2004: 71 – 95) sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai resoponden dan masing – masing aspek atau sub variable
- 2) Merekap nilai
  - a. Menghitung nilai rata – rata
  - b. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

**DP** = Deskriptif Persentase (%)

**n** = Skor Empirik (Skor yang diperoleh)

**N** = Skor maksimal item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing – masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Persentase Pertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian PJOK bagi Siswa SMP Negeri Se – Kabupaten Sleman yang mencakup 3 aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Sleman. Pelaksanaan peneilitian ini direncanakan pada bulan Oktober – Desember 2018. Subjek penilitian adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Se – Kabupaten Sleman. Dengan total Guru yang digunakan untuk pengambilan data penelitian (*responden*) berjumlah 40 guru.

Pertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK berdasarkan Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotorik bagi Siswa SMP Negeri Se – Kabupaten Sleman diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan 38 butir pernyataan. Dekripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu pemetaan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK yang mencakup tiga aspek penilaian aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik pada siswa SMP Negeri Se – Kabupaten Sleman. Berikut

pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti:

Pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK pada aspek kognitif siswa diukur menggunakan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan (1 – 12) dengan skor antara 1 – 4, pada aspek afektif siswa diukur menggunakan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan (13 – 24), sedangkan pada aspek psikomotorik siswa diukur menggunakan angket yang berjumlah 14 butir pernyataan (25 – 38) terhadap 40 responden atau guru pendidikan jasmani. Penjelasan mengenai rekapitulasi tiga aspek penilaian tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut:

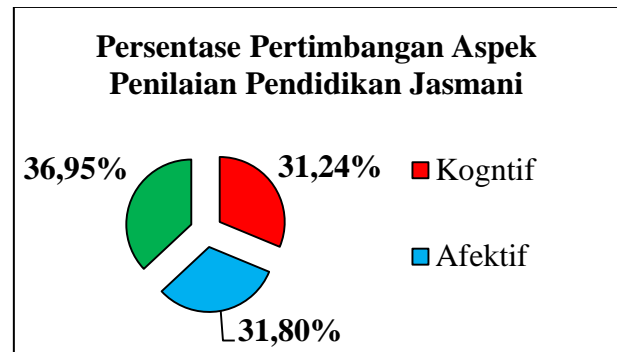
No.	Aspek Penilaian	Skor Empirik	Persen
1.	Kognitif	1636	31,25%
2.	Afektif	1665	31,80%
3.	Psikomotorik	1935	36,95%
	<b>Total</b>	<b>5236</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. Rekapitulasi Tiga Aspek Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK pada aspek kognitif siswa diukur menggunakan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan (1 – 12) dengan skor antara 1 – 4, pada aspek afektif siswa diukur menggunakan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan (13 – 24), sedangkan pada aspek psikomotorik siswa diukur menggunakan angket yang berjumlah 14 butir pernyataan (25 – 38) terhadap 40 responden atau guru pendidikan jasmani

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK yang mencakup aspek kognitif, aspek

afektif dan aspek psikomotorik siswa SMP Negeri Se – Kabupaten Sleman dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Pertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK yang Mencakup Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total skor empirik pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa di SMP Negeri se – Kabupaten Sleman yaitu menunjukkan angka sebesar 5236. Total skor empirik tersebut kemudian dibagi 3 yaitu aspek kognitif skor empirik sebesar 1636, aspek afektif skor empirik sebesar 1665, dan aspek psikomotorik dengan skor empirik yaitu sebesar 1935. Sehingga persentase pertimbangan guru dalam memberikan penilaian materi pelajaran PJOK yang mencakup tiga aspek penilaian diperoleh yaitu Aspek Kognitif 31,25%, Aspek Afektif 31,80% dan Aspek Psikomotorik 36,95%.

### 1. Aspek Kognitif

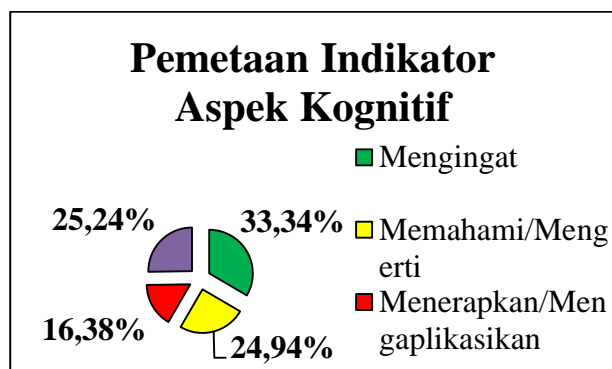
Pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK pada aspek kognitif siswa diukur menggunakan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan soal nomor (1 – 12) dengan skor antara 1 – 4 terhadap 40 responden atau guru pendidikan jasmani.

Faktor kognitif tersebut mencakup 4 indikator penilaian yaitu mengingat, memahami atau mengerti, menerapkan atau mengaplikasikan dan menganalisis. Penjelasan mengenai rekapitulasi penilaian aspek kognitif tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut:

No	Indikator	Skor Empirik	Persen
1.	Mengingat	547	33,44%
2.	Memahami/Mengerti	408	24,94%
3.	Menerapkan/Mengaplikasikan	268	16,38%
4.	Menganalisis	413	25,24%
<b>Total</b>		<b>1636</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. Rekapitulasi Indikator Aspek Kognitif Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian pemetaan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK yang mencakup indikator aspek kognitif siswa SMP Negeri Se – Kabupaten Sleman dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Pemetaan Indikator Aspek Kognitif Pertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK Siswa SMP Negeri Se – Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemetaan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK pada indikator aspek kognitif yaitu mengingat

33,34%, memahami/mengerti 24,94%, menerapkan/mengaplikasikan 16,38%, dan menganalisis sebesar 25,24%

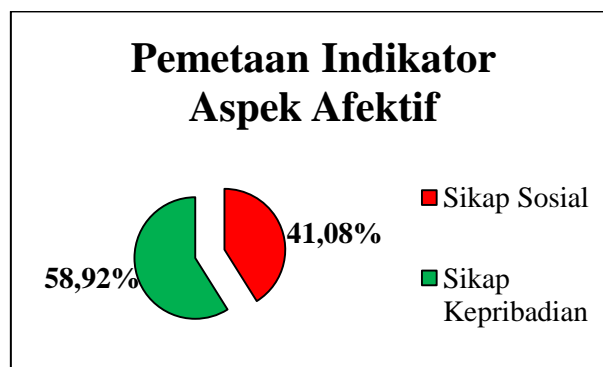
## 2. Aspek Afektif

Pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK pada aspek afektif siswa diukur menggunakan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan soal nomor (13 – 24) dengan skor antara 1 – 4 terhadap 40 responden atau guru pendidikan jasmani. Faktor kognitif tersebut mencakup 2 indikator penilaian yaitu sikap sosial dan sikap kepribadian. Penjelasan mengenai rekapitulasi penilaian aspek afektif tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut:

No.	Indikator	Skor Empirik	Persen
1.	Sikap Sosial	684	41,08%
2.	Sikap Kepribadian	981	58,92%
<b>Total</b>		<b>1665</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. Rekapitulasi Indikator Aspek Afektif Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian pemetaan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK yang mencakup indikator aspek afektif siswa SMP Negeri Se – Kabupaten Sleman dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Pemetaan Indikator Aspek Afektif Pertimbangan Guru dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK Siswa SMP Negeri Se – Kabupaten Sleman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemetaan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK pada indikator aspek afektif yaitu sikap sosial sebesar 41,08% dan sikap kepribadian sebesar 58,92%.

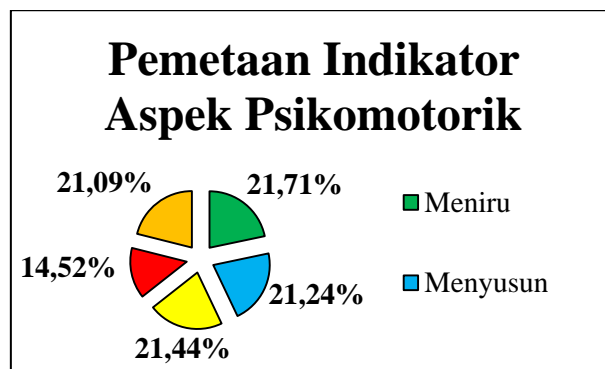
### 3. Aspek Psikomotorik

Pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK pada aspek psikomotorik siswa diukur menggunakan angket yang berjumlah 14 butir pernyataan soal nomor (25 – 38) dengan skor antara 1 – 4 terhadap 40 responden atau guru pendidikan jasmani. Faktor psikomotorik tersebut mencakup 5 indikator penilaian yaitu kemampuan meniru, menyusun, ketepatan, artikulasi dan menaturalisasi. Penjelasan mengenai rekapitulasi penilaian aspek afektif tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut:

No.	Indikator	Skor Empirik	Persen
1.	Meniru	420	21,71%
2.	Menyusun	411	21,24%
3.	Ketepatan	415	21,44%
4.	Artikulasi	281	14,52%
5.	Menaturalisasi	408	21,09%
	<b>Total</b>	<b>1935</b>	<b>100%</b>

Tabel 5. Rekapitulasi Indikator Aspek Psikomotorik Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian pemetaan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK yang mencakup indikator aspek psikomotorik siswa SMP Negeri Se – Kabupaten Sleman dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Pemetaan Indikator Aspek Psikomotorik Pertimbangan Guru dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK Siswa SMP Negeri Se – Kabupaten Sleman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemetaan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK pada indikator aspek afektif yaitu kemampuan meniru sebesar 21,71%, menyusun sebesar 21,24%, ketepatan sebesar 21,44%, artikulasi sebesar 14,52%, dan kemampuan menaturalisasi sebesar 21,09%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase pertimbangan guru dalam memberikan penilaian PJOK siswa SMP Negeri se - Kabupaten Sleman, karena pada dasarnya penilaian pendidikan jasmani tidak boleh terlepas dari tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik berdasarkan data penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian ranah kognitif (pengetahuan) siswa yang bermuatan beberapa indikator yaitu mengingat, memahami/mengerti, menerapkan/mengaplikasikan, dan menganalisis guru pendidikan jasmani memberikan pertimbangan penilaian dengan persentase sebesar 31,25%. Untuk penilaian ranah afektif (sikap) siswa yang bermuatan indikator sikap kepribadian dan sikap sosial guru pendidikan jasmani memberikan pertimbangan penilaian dengan persentase sebesar 31,80%. Sedangkan ranah psikomotorik (keterampilan) siswa yang



bermuatan indikator keterampilan meniru, menyusun, ketepatan, artikulasi, dan naturalisasi gerak guru pendidikan jasmani memberikan pertimbangan penilaian dengan persentase sebesar 36,95%.

Penilaian ranah kognitif bermuatan tentang penilaian pengetahuan peserta didik di sekolah. Persentase indikator penilaian ranah kognitif dalam keseluruhan penilaian pendidikan jasmani diketahui yaitu indikator mengingat sebesar 33,34%, memahami/mengerti sebesar 24,94%, menerapkan/mengaplikasikan sebesar 16,38%, menganalisis sebesar 25,24%. Hal di atas dapat diketahui bahwa guru telah melakukan pertimbangan penilaian pendidikan jasmani pada ranah kognitif sesuai dengan tingkatan berpikir peserta didik. Kompetensi penilaian kognitif merefleksikan konsep – konsep keilmuan yang harus dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran (Komarudin, 2016: 62).

Penilaian ranah afektif bermuatan tentang sikap sosial dan sikap kepribadian peserta didik di sekolah. Persentase indikator penilaian ranah afektif dalam keseluruhan penilaian pendidikan jasmani diketahui yaitu sikap sosial sebesar 41,08% dan sikap kepribadian sebesar 58,92%. Hal di atas dapat diketahui bahwa dalam memberikan pertimbangan penilaian pendidikan jasmani indikator penilaian sikap sosial dan sikap kepribadian tidak terlalu besar persentase perbedaannya, peserta didik sebagai makhluk sosial dan makhluk pribadi merupakan satu kesatuan yang harus dikembangkan secara selaras, serasi dan seimbang.

Penilaian ranah psikomotorik bermuatan tentang penilaian kinerja atau keterampilan gerak motorik peserta didik yang dilakukan oleh guru di sekolah. Persentase indikator penilaian ranah psikomotorik dalam keseluruhan penilaian pendidikan jasmani diketahui yaitu bahwa indikator meniru sebesar 27,71%, menyusun sebesar 21,24%,

ketepatan sebesar 21,44%, artikulasi sebesar 14,52%, dan kemampuan menaturalisasi sebesar 21,09%. Hal di atas menunjukkan bahwa dalam domain psikomotorik dalam instruksional pengajaran lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan gerak yang ditampilkan. Hal tersebut tidak terlepas melalui hasil belajar kognitif dan diinternalisasikan lewat hasil belajar afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh ranah psikomotorik.

Dari data penjabaran perhitungan di atas kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa aspek psikomotorik menjadi aspek yang memiliki persentase paling banyak oleh guru dalam memberikan pertimbangan penilaian pendidikan jasmani walaupun dalam aspek kognitif dan aspek afektif tidak terpaut jauh hasil persentase data dari ketiga aspek tersebut. Pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah memang seharusnya tidak terpisahkan dari ketiga aspek penilaian tersebut meskipun dalam pelaksanaannya ketiga aspek tersebut tidak berjalan seimbang walau dengan selisih yang tidak banyak. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang melibatkan aktivitas jasmani dan sering dilakukan di luar ruangan (kelas) sehingga aspek psikomotorik lebih banyak digunakan, akan tetapi setiap aspek penilaian tidak terlampau jauh dalam selisih antar tiap aspek penilaian pembelajaran pendidikan jasmani tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa persentase pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK siswa SMP Negeri se – Kabupaten Sleman telah mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan

aspek psikomotorik dalam pembelajaran. Persentase pertimbangan guru dalam memberikan penilaian aspek psikomotorik menjadi paling tinggi yang dilakukan dalam proses penilaian pembelajaran sebanyak 36,95%. Sedangkan persentase pertimbangan guru dalam memberikan penilaian aspek kognitif hanya sebanyak 31,25% dan 31,80% untuk persentase pertimbangan guru dalam memberikan penilaian aspek afektif.

### Saran

1. Untuk peneliti penilaian penjas lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan sumber sehingga penelitian selanjutnya akan memunculkan penelitian baru yang inovatif, komprehensif dan lebih kreatif.
2. Untuk para guru pendidikan jasmani diharapkan supaya memperhatikan bagaimana tata cara pembelajaran yang benar, terutama rangkaian prosedur penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan.
3. Untuk guru penjas diharapkan lebih bisa memperhatikan semua hal yang menyangkut kegiatan aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Karena penilaian sama pentingnya seperti kegiatan pembelajaran itu sendiri.
4. Bagi sekolah, diharapkan untuk memberikan tambahan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani agar tercapai tujuan pendidikan jasmani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bucher, C.A. 1983. *Foundations of Physical Education and Sport*. London: Mosby Company.
- Depdiknas. 2003. *Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem*

*Pendidikan Nasional*. Jakarta:

Depdiknas

Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset

Komarudin. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta

Ritahudin, Ahmad. (01 – Februari – 2010). *Dasar – dasar pendidikan jasmani*. Makalah disajikan dalam bentuk RPP mata kuliah dasar – dasar pendidikan jasmani. Yogyakarta: FIK UNY.